

Karakter Kepemimpinan Kristen Menghadapi Era Society 5.0: Sebuah Tawaran Konstruktif dalam Perspektif Paulus

Yakobus Adi Saingo
Institut Agama Kristen Negeri Kupang
Correspondence: y.a.s.visi2050@gmail.com

Abstract

Jesus' leadership has inspired the Apostle Paul as a figure used by God to teach and be an example of Christian leadership character as found in the New Testament. This research aims to discuss the nature of Christian leadership in the era of Society 5.0 according to the perspective of the Apostle Paul as recorded in the New Testament using a literature study method whose data was collected from various relevant scientific literature. Data analysis was carried out reductively, explaining the research results that there are multiple forms of Christian leadership character in the era of society 5.0 according to the perspective of the Apostle Paul, which can be applied as an approach to anticipating the influence/challenges of technological progress, including character that depends on the Holy Spirit, life character in spiritual discipline, character as an educator who is committed to living in holiness, character with integrity, character who prioritizes the principle of benefit for evangelism, exemplary character as a humanist person. These various forms of character must be taught, instilled, and exemplified through Christian leadership, which is carried out massively and comprehensively in multiple activities in each institution where they are housed to provide education to maintain the holiness of life in the era of society 5.0.

Keywords: characteristics of Christian leadership; Pauline leadership; society era 5.0

Abstrak

Kepemimpinan Yesus merupakan inspirasi Rasul Paulus sebagai seorang tokoh yang dipakai Allah untuk mengajarkan serta menjadi teladan dalam karakter kepemimpinan Kristen seperti yang dapat ditemukan dalam Alkitab Perjanjian Baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai karakter kepemimpinan Kristen di era society 5.0 menurut perspektif Rasul Paulus yang tercatat dalam Perjanjian Baru dengan menggunakan metode studi pustaka yang datanya dihimpun dari berbagai literatur ilmiah relevan. Analisis data ditempuh secara reduktif yang menguraikan hasil penelitian bahwa terdapat berbagai bentuk karakter kepemimpinan Kristen dalam era society 5.0 menurut perspektif Rasul Paulus yang dapat diterapkan sebagai salah satu pendekatan mengantisipasi pengaruh/tantangan kemajuan teknologi, antara lain: karakter yang bergantung pada Roh Kudus, karakter hidup dalam disiplin rohani, berkarakter sebagai pendidik yang berkomitmen hidup dalam kekudusan, karakter berintegritas, karakter yang mengutamakan asas manfaat untuk penginjilan, karakter keteladanan sebagai pribadi humanis. Berbagai bentuk karakter tersebut harus diajarkan, ditanamkan dan diteladankan melalui kepemimpinan Kristen yang dilakukan secara masif dan menyeluruh dalam berbagai aktivitas ketika berada dalam setiap lembaga tempatnya bernaung sehingga mampu memberi didikan agar menjaga kekudusan hidup di era society 5.0.

Kata Kunci: era society 5.0; karakter kepemimpinan Kristen; kepemimpinan Paulus

PENDAHULUAN

Dunia mengalami perubahan sangat cepat yang dipengaruhi oleh kontribusi umat manusia melakukan berbagai inovasi dan terobosan baru yang dimunculkan melalui

berbagai faktor di antaranya lewat kecanggihan teknologi dan berbagai kemudahan yang ditawarkan bagi umat manusia sebagai penggunaannya.¹ Perkembangan teknologi terjadi dengan cepat, pesat, dan dinamis untuk menjawab kebutuhan manusia. Dunia yang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, khususnya dalam hal teknologi dengan berbagai fasilitas layanan telah mendatangkan kenikmatan dalam kehidupan manusia inilah yang disebut dengan *era society 5.0*.²

Pada *era society 5.0* manusia dipandang sebagai makhluk super pintar karena mampu menghasilkan berbagai fasilitas teknologi untuk menjawab berbagai bentuk kebutuhan umat manusia.³ Kecanggihan teknologi menyebabkan manusia tidak lagi terlalu menghabiskan banyak energi atau tenaga secara fisik manusiawi dalam melakukan berbagai aktivitas di kehidupannya. Hampir segala sesuatu dapat dilakukan oleh manusia dengan berbagai kemudahan, seperti dalam hal transportasi yang serba online, berbagai informasi yang bisa ditemukan dalam waktu singkat secara online, aktivitas berkomunikasi yang mampu dilakukan tanpa dibatasi jarak, ruang maupun waktu. Namun, kemudahan yang ditemukan pada *era society 5.0* melalui berbagai inovasi teknologi ternyata menyebabkan adanya ketergantungan yang tinggi terhadap bentuk-bentuk kecanggihan tersebut.

Kebergantungan yang tinggi terhadap teknologi juga menyebabkan banyak orang Kristen menjadi pribadi dengan karakter yang cenderung lebih mengandalkan atau mengutamakan kecanggihan teknologi dan seringkali lupa mengutamakan tuhan untuk memperkuat nilai-nilai *spiritual* dalam kehidupannya.⁴ Pada *era society 5.0* banyak orang Kristen tidak lagi terlalu menghiraukan untuk membangun hubungan intim dengan Tuhan Yesus Kristus sebagai allah yang telah menciptakan alam semesta serta sebagai pihak yang telah menganugerahkan kecerdasan atau kepintaran yang luar biasa bagi umat manusia. Artinya, sudah seharusnya kecanggihan teknologi yang tercipta oleh karena kecerdasan umat manusia justru seharusnya digunakan untuk memuliakan tuhan serta membangun hubungan yang erat dengan-nya, sebagai wujud ucapan syukur atas kasih dan anugerah-nya yang tidak terbatas dalam hidup umat manusia.

Kecanggihan teknologi pada hakikatnya merupakan hal yang sangat positif terjadi dalam kehidupan umat manusia, namun jikalau tidak menyikapinya secara benar sesuai dengan nilai-nilai kristiani maka hanya akan menjerumuskan seseorang ke dalam dosa serta membuat hubungannya semakin jauh dari Allah.⁵ Umat kristiani harus mendapatkan pembinaan dan diajarkan untuk menjadi pribadi yang berkarakter positif di *era society 5.0* sehingga mampu menjadi terang dan berkat bagi sesama, termasuk dalam menggunakan teknologi yang ada di sekitarnya. Dalam konteks tersebut dibutuhkan pemimpin Kristen yang harus mengajarkan maupun menunjukkan teladan ben-

¹ Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini, "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022): 55–69.

² Faulinda Ely Nastiti and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi *Era society 5.0*," *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.

³ Mitha Mayestika Kuen, Hafied Cangara, and Hasrullah, "Analisis Homo Deus Dalam Pandangan Harari Serta Fakta Kemajuan Teknologi Di *Era society 5.0*," *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam* 15, no. 1 (2022): 85–98.

⁴ Dian Kartika Fitri and Irwansyah, "Society 5.0: Nomophobia Dan Ketergantungan Pada Teknologi (Smartphone) Secara Penggunaan Serta Komunikasi Pada Kalangan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 19, no. 1 (2023): 50–69.

⁵ Priscillia Diane Joy Joseph and Fredik Melkias Boiliu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.

tuk gaya hidup Kristen yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah, khususnya melalui karakter kepemimpinan Kristen.

Kepemimpinan Kristen adalah pola atau cara yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan menghidupi nilai-nilai alkitabiah yang Tuhan Yesus kehendaki, dengan memunculkannya melalui perilaku atau karakter yang mampu mempengaruhi orang lain supaya juga turut hidup dalam kebenaran dan memberi diri untuk sungguh-sungguh menyembah Yesus Kristus sebagai Allah dan Juru selamatnya. Karakter kepemimpinan Kristen yang sesuai dengan kebenaran Ilahi sangat penting diterapkan pada *era society 5.0* dikarenakan pada zaman sekarang masih ditemukan cukup banyak oknum pemimpin yang tidak menunjukkan perilaku atau karakter sesuai prinsip-prinsip kekudusan. Bahkan cukup banyak oknum pemimpin Kristen yang tidak terlalu menghiraukan jikalau orang lain di sekitarnya terlibat dalam penyalahgunaan teknologi serta terlibat dalam perbuatan dosa. Dalam konteks ini, sangat dibutuhkan adanya kajian yang memaparkan mengenai karakter kepemimpinan Kristen dalam *era society 5.0* yang sesuai dengan nilai-nilai alkitabiah. Oleh karena itu, tulisan ini akan memfokuskan kajiannya pada karakter kepemimpinan Kristen dalam *era society 5.0* menurut perspektif Rasul Paulus. Pandangan atau Perspektif Rasul Paulus dapat diketahui dari berbagai suratnya kepada Jemaat mula-mula yang merupakan bagian dari Perjanjian Baru.

METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan untuk membahas mengenai karakter kepemimpinan Kristen dalam *era society 5.0* menurut perspektif Rasul Paulus yang tercatat dalam Alkitab Perjanjian Baru. Metode penelitian pustaka adalah penelitian yang pelaksanaannya didukung ketersediaan literatur yang memiliki relevansi konten yang terkait topik pembahasan.⁶ Aktivitas pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sejumlah literatur dalam bentuk buku referensi, artikel prosiding ilmiah, jurnal ilmiah agar memberi informasi yang kekinian dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Analisis data diterapkan dengan pendekatan reduktif yaitu mengumpulkan berbagai informasi dari literatur-literatur ilmiah, memilah informasi sesuai kebutuhan topik yang dibahas, menyusun narasi secara terstruktur serta menarik kesimpulan berbasis informasi pustaka yang ditemukan dari berbagai literatur secara deskriptif supaya mampu memberi pemahaman yang jelas mengenai karakter kepemimpinan Kristen dalam *era society 5.0* menurut perspektif Rasul Paulus yang tercatat dalam Alkitab Perjanjian Baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan di *Era society 5.0*

Era society 5.0 merupakan keadaan dunia yang dialami masyarakat melalui perkembangan berbagai teknologi mutakhir yang berpusat pada peningkatan kualitas hidup manusia dengan menyeimbangkan penyelesaian persoalan sosial, ekonomi lewat sistem yang terintegrasi antara dunia fisik dan dunia maya/virtual.⁷ Konsep *Era society 5.0* muncul dari Jepang yang menunjukkan fenomena keadaan manusia melakukan

⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 2579–4248.

⁷ Shiddiq Sugiono, "Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)," *Jurnal IPTEK-KOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi* 22, no. 2 (2020): 175–191.

berbagai inovasi dalam hidup dengan lebih mengandalkan dan mengutamakan kecanggihan teknologi di sekitarnya. Teknologi yang semakin maju dengan pesat dan cepat dalam berbagai aspek merupakan bagian dari *Era society 5.0* sebagai sebuah keniscayaan di tengah masyarakat masa kini yang akan terus terjadi. Ahmadi dan Ibda menjelaskan, kemajuan teknologi sebagai *upgrade* kecanggihan teknologi yang sudah ada, diperbaharui dengan berbagai komponen pendukung yang keseluruhannya cenderung dapat dilakukan secara digital.⁸

Manusia dalam berbagai aktivitasnya, sangat bergantung pada kecanggihan teknologi karena semakin mempermudah mobilitas seseorang dengan harga yang dapat terjangkau. Banyak hal dalam kehidupan manusia yang tidak lagi bergantung ada tenaga manusia namun lebih mengutamakan tenaga mesin karena terkait dengan efektifitas dan produktifitas yang dapat dihasilkan semakin tinggi. *Era society 5.0* yang ditandai dengan perkembangan teknologi dalam berbagai bentuknya, telah diawali dengan fase revolusi industri yaitu manusia memiliki kesadaran bahwa pemanfaatan teknologi akan sangat membantu dengan memberi banyak kemudahan bagi umat manusia di berbagai belahan dunia.⁹

Teknologi senantiasa diperbaharui dari masa ke masa yang dikembangkan dari hanya sebuah mesin manual menjadi sebuah rangkaian peralatan canggih. Adapun Kemajuan teknologi dari mesin konvensional ke modern seperti: penggantian komputer pribadi (PC) oleh laptop *touchscreen*, operasional kantor pos atau industri kartu ucapan surat mengalami pergantian oleh surat elektronik (email), komunikasi manual digantikan oleh pesan singkat digital berbasis internet (*WA, Facebook, instagram*, dan lain-lain), serta kamera kompak, pemutar MP3, dan kalkulator semuanya digantikan oleh aplikasi digital dalam *smartphone*, dan lain sebagainya.

Teknologi di *era society 5.0* memiliki peran signifikan dalam menunjang aktivitas umat manusia, termasuk dalam hal menggunakan *smartphone* yang terdiri dari berbagai fitur atau aplikasi canggih yang cukup memanjakan penggunanya.¹⁰ Struktur dan pola kehidupan manusia di berbagai belahan dunia berubah sebagai akibat dari Kemajuan teknologi. Raharjo menjelaskan, munculnya perusahaan berbasis online dan digital telah menjadi kontributor yang signifikan terhadap Kemajuan teknologi sehingga manusia kini sangat bergantung pada teknologi digital seperti *smartphone*. Terdapat sekitar 4,3 miliar pengguna *smartphone* di seluruh dunia, dan perangkat ini semakin banyak digunakan untuk kebutuhan informasi serta panggilan komunikasi jarak jauh. *Smartphone* sebagian besar telah dilengkapi dengan aplikasi terbaru untuk memudahkan orang dalam hal berkomunikasi dan mendapatkan hiburan.

Karakteristik dari *era society 5.0* adalah kemajuan teknologi dalam berbagai aspek, sehingga berdampak pada berbagai kemudahan yang dirasakan setiap orang dalam beraktivitas termasuk dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Banyak aktivitas kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga yang memanfaatkan teknologi untuk melancarkan berbagai urusan terkait himbuan dan berbagai pemikiran yang dibagikan kepada para pengikutnya. Pada *era society 5.0* aktivitas kepemimpinan semakin mudah diimplementasikan secara dinamis, interaktif secara sosial yang terjalin dengan mudah-

⁸ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), 1-162.

⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)," *Jurnal Filsafat* 33, no. 1 (2021): 130-161.

¹⁰ Muhammad Wali et al., *Penerapan & Implementasi Big Data Di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1-163.

nya dengan dukungan aplikasi digital dari *smartphone* yang memanfaatkan berbagai platform media sosial (*Facebook, Twitter, Instagram, Path, dll*), *video call* (*WA, Skype, atau Google Hangout*), membaca berita di website online yang diupgrade secara berkesinambungan sehingga banyak orang dengan cepat dapat mengikuti perkembangan keadaan dunia dalam waktu yang relatif singkat, hiburan digital (*Youtube*), dan lain sebagainya. *Era society* juga dikenal sebagai era digital yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan dengan cara yang baru dan lebih efektif, yang telah mengubah cara hidup umat manusia posmodern, bersama dengan kemajuan teknis berbagai industri lainnya.¹¹

Kemajuan teknologi pada *era society* 5.0 memiliki dampak dalam karakter umat manusia yang menggunakan berbagai layanan digital yang ada, termasuk berdampak pada perilaku pemimpin. Pemimpin yang baik, akan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung pelayanannya sehingga dapat memudahkan dalam menyelesaikan berbagai urusan dalam sebuah organisasi. Namun jikalau tidak dapat memanfaatkan teknologi maka akan sulit menjangkau dan sulit menyelesaikan berbagai urusan organisasi secara cepat dan efektif. Putra menjelaskan, seorang pemimpin perlu menyadari bahwa setiap kemajuan teknologi yang terjadi dengan cepat memiliki pro dan kontra, serta manfaat namun tetap harus digunakan secara bijak karena eksistensi teknologi dapat dibandingkan dengan pisau yang memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan tetapi juga berpotensi menjadi senjata yang mematikan jika salah dipergunakan.¹² Keuntungan dari tumbuhnya dunia digital antara lain: mempermudah segala aspek urusan manusia baik ekonomi, bisnis, perbankan, kesehatan, komunikasi, pendidikan, dan jutaan aplikasi digital lainnya yang menggunakan *smartphone* berbasis internet. Itu telah ditambahkan untuk mengakomodasi hiburan dan permainan (mainan) yang tidak terhitung jumlahnya.

Pemimpin dapat mengoptimalkan hasil yang dikerjakan melalau berbagai kemudahan yang ditawarkan teknologi di *era society* 5.0. Siregar dan Nasution menjelaskan, pesatnya kemajuan teknologi telah menghasilkan sejumlah kemudahan, antara lain:¹³ Pertama, kemudahan mendapatkan informasi apapun melalui mesin pencari seperti Google dan YouTube berbasis internet untuk menemukan berbagai materi penting. Kedua, memudahkan dalam membentuk sebuah komunitas yang memiliki minat, hobi atau ketertarikan yang sama. Pemanfaatan media sosial memberi kemudahan dalam menjalin pertemanan dengan banyak orang di dunia digital melalui situs seperti *Facebook, Instagram*, dan grup di media sosial seperti *Whatsapp* dan program terkenal lainnya. Ketiga, memudahkan saling bertukar atau membagikan ilmu pengetahuan adalah kemudahan yang diperoleh dalam bidang pendidikan. Keempat, memanfaatkan media sosial dan platform online lainnya untuk membagikan khotbah, misi, maupun pendidikan, dapat menjadi strategi yang berhasil. Manfaat positif dari teknologi di *era society* 5.0 ini pada umumnya memudahkan komunikasi tanpa adanya kekuatiran terhambat oleh jarak dan waktu.

Seorang pemimpin di *era society* 5.0 perlu secara bijak memahami dan menyadari bahwa meskipun banyak keuntungan dari kemajuan teknologi dan banyak orang menjadi lebih tergantung padanya, namun terdapat risiko di dunia digital yang harus dipertimbangkan dengan cermat, supaya jangan menjerumuskan dalam perbuatan melang-

¹¹ Decky Hendarsyah, "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171–181.

¹² Chandra Anugrah Putra, "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran," *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2018): 1–10.

¹³ Lisma Yana Siregar and Muhammad Irwan Padli Nasution, "Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 2, no. 1 (2020): 71–75.

gar hukum atas alasan penyalahgunaan aplikasi digital seperti media sosial berbasis internet. Inayah menjelaskan, tanpa kebijaksanaan dalam pemanfaatan teknologi, maka dapat menjerumuskan orang pada perbuatan kriminal.¹⁴ Pemimpin harus mampu mengontrol para pengikutnya dalam sebuah organisasi untuk menjadi pribadi yang bijak dalam memanfaatkan berbagai platform teknologi digital. Kesadaran dari pemimpin untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial secara tepat guna sangat penting di *era society 5.0* ini, sebab secara umum dapat ditemukan berbagai pelanggaran penyalahgunaan teknologi aplikasi online, antara lain: Pertama, banyak orang jarang memfilter (menyaring) sebuah informasi baru yang ditemuinya menggunakan media internet, yang menyebabkan orang-orang tersebut terlibat dalam aksi hoaks (penyebaran berita bohong), porno aksi atau pornografi, keterlibatan dalam *ciber bullying*, turut mengonsumsi informasi radikalisme agama yang intoleran, dan lain sebagainya. Kedua, generasi di *era society 5.0* ini telah mengembangkan budaya baru, dengan lebih senang menjalin hubungan pertemanan secara online tanpa mementingkan pertemuan fisik. Fenomena tersebut mempersulit generasi muda dalam membangun komunikasi yang hangat dengan sesamanya. Ketiga, secara online banyak orang semakin berani menunjukkan kebiasaan-kebiasaan baru yang negatif, seperti saling mengkritik dengan tidak wajar, menghina, dan menghujat tanpa memahami konteksnya.

Pemimpin yang bijak harus mampu mengkoordinir anggotanya untuk jangan terlalu menghabiskan waktu hanya untuk memainkan internet. *Era society 5.0* memunculkan perilaku yang sering kali menghabiskan sebagian besar waktunya hanya untuk memainkan internet.¹⁵ Orang tidak lagi mepedulikan hubungan sosial dan cenderung menjadi pribadi yang individualistis dan konsumerisme serta fokus hidup menjadi lebih hedonisme tanpa menghiraukan perasaan orang lain di sekitarnya. Perilaku-perilaku tersebut tentu bertentangan dengan nilai agama dan nilai kebudayaan, yang sangat menjunjung serta menghargai kesopanan, menghormati sesama manusia sebagai makhluk sosial. Kecanduan teknologi digital dialami manusia yang menggunakannya tanpa kontrol sehingga terjebak dalam budaya semu di era digital, yaitu lebih senang membangun hubungan online di dunia maya dibandingkan dunia nyata. Manusia modern di *Era society 5.0* ini seperti manusia terselubung, yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan merselancar di dunia maya.

Perilaku kepemimpinan di *era society 5.0* jikalau tidak disikapi dengan kekuatan karakter yang benar maka seseorang akan terjerumus berbagai perbuatan jahat dengan menyalahgunaan teknologi yang ada di sekitarnya.¹⁶ Perilaku tersebut bukan hanya melanggar nilai-nilai kebudayaan masyarakat namun juga akan berdampak pada munculnya berbagai perbuatan dosa dan tidak berkenan di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, kemajuan teknologi yang dihadapi setiap orang, termasuk umat Kristiani harus dilengkapi dengan pengajaran dan keteladanan dari pihak-pihak bertanggung jawab, di antaranya adalah para pemimpin Kristen yang melayani dalam setiap lembaga (pemerintahan, pendidikan, keagamaan ataupun keluarga).

¹⁴ Novita Nur 'Inayah, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi *Era society 5.0*," *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 1 (2022): 73–93.

¹⁵ Sirajul Fuad Zis, Rahmi Surya Dewi, and Zainal Efendi, "Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 Di Kecamatan Kuranji," *Jurnal Komunikasi Profesional* 5, no. 1 (2021): 66–87.

¹⁶ Neny Rostiati and Fakhry Zamzam, *Etika Profesi Manajemen Era society 5.0* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 1-202.

Karakter Kepemimpinan Kristen Menurut Perspektif Rasul Paulus

Kemajuan teknologi di *era society* 5.0 berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia modern saat ini, dan adanya kecenderungan orang untuk lebih mengandalkan kecanggihan teknologi. Banyak orang Kristen yang juga terlibat dalam penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu perlu ada pengawasan serta kontrol yang terukur melalui kepemimpinan Kristen yang berkarakter sesuai prinsip atau nilai-nilai Alkitabiah supaya menjadi salah satu garda terdepan dalam mengantisipasi muncul dan berkembangnya berbagai perilaku kejahatan dan perbuatan dosa dari orang lain di sekitarnya. Karakter kepemimpinan Kristen yang alkitabiah dapat ditinjau dari perspektif Rasul Paulus dalam surat-suratnya kepada jemaat mula-mula yang tercatat dalam Alkitab Perjanjian Baru. Adapun berbagai bentuk karakter kepemimpinan Kristen dalam *era society* 5.0 menurut perspektif Rasul Paulus, antara lain:

Pertama, karakter yang bergantung pada Roh Kudus. Kitab Kisah Para Rasul 1:1-2 menjelaskan bagaimana Rasul Paulus mengajarkan serta meneladankan supaya setiap orang percaya harus mengandalkan Roh Kudus sehingga menjadi cerminan *spiritual* yang benar bagi sesamanya. Karakteristik dalam kepemimpinan Kristen adalah memiliki kehidupan *spiritual* yang benar dan layak di hadapan Allah dengan berserah penuh pada urapan maupun tuntunan Roh Kudus.

Pemimpin yang bergantung pada Roh Kudus dapat terlihat dengan keberadaan hati, pikiran, cara pandang dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah yang sesuai atau berkenan bagi Tuhan Yesus Kristus.¹⁷ Pemimpin Kristen dalam tuntunan Roh Kudus harus berperan dengan memposisikan dirinya sebagai pihak yang turut bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Alkitabiah yang benar. Bergantung pada Roh Kudus menunjukkan kualitas *spiritual* yang benar untuk dihidupi oleh setiap pemimpin Kristen supaya tidak mudah tergoda dalam penyalahgunaan teknologi untuk melakukan dosa dan berbagai bentuk kejahatan lainnya. Pendekatan *spiritual* adalah pendekatan yang menekankan tuntunan moral dan etika, iman, dan kasih sayang kepada orang lain.

Pemimpin Kristen wajib menanamkan nilai-nilai *spiritual* dengan mengajarkan orang lain di sekitarnya untuk senantiasa mengandalkan Roh Kudus.¹⁸ Penanaman nilai-nilai *spiritual* oleh pemimpin Kristen harus berbasis Alkitab sebagai Firman Tuhan yang akan menerangi langkah hidup seseorang. Firman Tuhan sebagai dasar nilai-nilai keKristenan diperlukan untuk menavigasi kehidupan orang Kristen. Alkitab mencatat semua bentuk peraturan yang benar sebagai standar seseorang dalam berperilaku. Orang Kristen yang menjadi pengikut Kristus sejati, sudah seharusnya senantiasa meluangkan waktu untuk membaca, mempelajari dan merenungkan kebenaran Firman Tuhan, sehingga memiliki kehidupan *spiritual* yang kuat.

Pemimpin Kristen perlu menunjukkan perilaku bergantung pada Roh Kudus yang benar dengan memberi pengajaran bahwa Alkitab menawarkan instruksi untuk menghidupi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.¹⁹ Adapun intruksi atau pengajaran dalam Alkitab untuk hidup mengandalkan Roh Kudus, antara lain: Galatia

¹⁷ Hardi Budiayana, "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57–77.

¹⁸ Djone Georges Nicolas, "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 3 (2022): 167–175.

¹⁹ Firman Panjaitan, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20: 20-28," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 91–110.

5:16, 5:18, dan 21 memberikan instruksi untuk mengatasi kedagingan dengan "berjalan oleh Roh Kudus," "diarahkan oleh Roh," dan "menghasilkan buah Roh" (ayat 22:23).

Kedua, karakter disiplin rohani. Surat Rasul Paulus yang tercatat di Galatia 5:19-21 dan 24 menegaskan supaya umat Kristen harus memiliki karakter yang mampu menyalibkan nafsu dan keinginan daging serta hidup dalam kekudusan. Disiplin rohani merupakan karakter yang dengan kerendahan hati bertekun dalam kekudusan hidup, memberi diri melayani Tuhan serta berkomitmen menjauhi dosa sehingga memiliki kehidupan jasmaniah maupun *spiritual* yang berkenan di hadapan Allah.²⁰

Berdasarkan pengajaran Rasul Paulus, disiplin rohani harus dibiasakan menjadi pola atau gaya hidup orang Kristen sehingga segala eksistensinya berkenan bagi Allah. Adapun indikator disiplin rohani, yaitu: pertama, komitmen dalam beriman pada Tuhan. Kehidupan yang senantiasa berkomitmen menjaga kualitas imannya pada Sang Pencipta dapat diketahui dari perilaku seperti; pribadi yang senantiasa bergantung pada Tuhan, berintegritas, tidak dapat terpengaruh/digoyahkan untuk melakukan dosa, hidup dalam tuntunan Roh Kudus. Kedua, bertekun menjalin kedekatan batin dengan Tuhan. Perilaku yang bertekun menjalin hubungan batin secara *spiritual* yang dekat dengan Tuhan seperti; menyediakan waktu khusus untuk berdoa, senantiasa merenungkan Firman Allah, senantiasa menyanyikan lagu rohani dalam berbagai kesempatan. Ketiga, mengekang diri untuk menjauhi keinginan jasmani manusiawi yang menyesatkan. Perilaku manusiawi yang menyesatkan seperti; seks bebas tanpa ikatan pernikahan, keinginan memiliki barang yang bukan haknya, gaya hidup hedonisme, keserakahan, kesombongan. Keempat, tidak hidup dalam kekhawatiran. Perilaku yang tidak membiarkan diri terikat dalam kekuatiran hidup seperti; percaya bahwa Tuhan telah mencukupi berbagai kebutuhan hidup terkait sandang, pangan, papan. Kelima, hidup dengan penuh ucapan syukur. Kehidupan orang percaya yang selalu bersyukur dalam berbagai keadaan, seperti; senantiasa bercukacita, merasa puas dengan berbagai hal yang di sekitar (kebahagiaan dalam keluarga, kecukupan pekerjaan, pendidikan yang baik). Keenam, mengasihi sesama. Perilaku *spiritual* yang benar sebagai makhluk sosial adalah senantiasa mengasihi sesama, seperti; tidak memusuhi siapapun, menunjukkan kepedulian, suka menolong, terbuka untuk bekerja sama.

Pemimpin Kristen bertanggung jawab menjaga disiplin rohani dalam berbagai aktivitas kehidupannya melalui tuntunan Roh Kudus, supaya cara berpikir dan perilakunya semakin berpusat pada Kristus serta tidak terpengaruh oleh godaan zaman.²¹ Disiplin rohani dengan mengandalkan Roh Kudus sangat membantu pemimpin Kristen di *era society 5.0* untuk menyadari berbagai risiko dan keuntungan dari kemajuan teknologi yang tak terbatas ini, sehingga dapat membentengi diri secara *spiritual* dengan tidak membiarkan diri disesatkan oleh godaan iblis melalui media digital. Bergantung pada Roh Kudus yang dihidupi dan ditunjukkan secara benar oleh pemimpin Kristen akan memperkuat kualitas iman dan menjadi berkat bagi sesamanya, meskipun terdapat berbagai godaan duniawi yang ditawarkan dalam kenikmatan teknologi dan fasilitasnya.

Ketiga, berkarakter sebagai pendidik yang berkomitmen hidup dalam kekudusan. Kitab Roma 6:13 menjelaskan bahwa sebagai pemimpin Kristen harus mengajarkan dan meneladkan untuk memegang teguh kesetiaan untuk menjauhi segala bentuk dosa

²⁰ Minggu Dilla, "Pentingnya Disiplin Rohani Berdasarkan Surat 1 Korintus 9:24-27," *Manna Rafflesia* 1, no. 1 (2014): 72–85.

²¹ Eko Sugiyarto and Carolina Etnasari Anjaya, "Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius," *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 2 (2019): 274–286.

dan menjaga kekudusan hidup. Karakter pemimpin Kristen sebagai pendidik yang berkomitmen merupakan tindakan nyata yang wajib dilakukan melalui pengajaran, pembinaan dan keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai yang menambah wawasan koqnitif serta perbaikan perilaku bagi diri sendiri maupun orang lain supaya hidup dalam kekudusan.²² Pemimpin Kristen harus mampu menghidupi karakter sebagai pendidik yang berkomitmen untuk hidup dalam kebenaran Ilahi sehingga mampu menjadi sarana untuk memperkaya wawasan pengetahuan dari orang Kristen tentang berperilaku sesuai yang Tuhan Yesus Kristus kehendaki, termasuk di *era society 5.0* ini.

Pemimpin Kristen harus mengedukasi para pengikut Kristus supaya jangan sampai terombang-ambing oleh godaan duniawi yang ditawarkan kecanggihan teknologi. Pemimpin Kristen mengajarkan etika penggunaan teknologi aplikasi digital seperti ketika digunakan untuk berkomunikasi juga harus meminta tanggung jawab komunitas Kristen untuk menjaga diri supaya tidak terlibat dalam hal-hal seperti menghindari penerbitan konten yang tidak sesuai nilai-nilai Alkitabiah seperti menyebarkan ujaran kebencian dan tipuan. Banyak orang Kristen menghabiskan banyak waktu hanya menggunakan berbagai teknologi digital yang ada, sehingga dengan berbagai kemudahan yang diperoleh menjadikannya sebagai pribadi yang lupa membangun hubungan secara intim dengan Tuhan dan menjadi pribadi yang tidak lagi terlalu mengandalkan Tuhan.

Didikan untuk berkomitmen dalam iman yang diberikan oleh pemimpin Kristen dalam sebuah lembaga, harus berisi kebenaran ilahi yang mampu menuntun seseorang melakukan kehendak Kristus secara utuh dan menyeluruh dalam kehidupannya.²³ Karena itu sebagai pemimpin Kristen dibutuhkan adanya penguasaan dan pemahaman secara benar terkait teknologi. Pemimpin Kristen turut bertanggung jawab mengajarkan setiap orang untuk mengetahui tentang dunia digital dan menginstruksikan tentang cara menggunakan media sosial secara benar dan tidak terliabt perbuatan dosa.

Pemimpin Kristen harus menyadarkan setiap orang (generasi muda maupun generasi tua) bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat akan sangat membantu memperlancar aktivitas manusia. Hal tersebut perlu dilakukan secara teratur dikarenakan Kemajuan teknologi yang terjadi dalam berbagai bentuk tidak lagi dapat dihindari pada era modern seperti saat ini. Namun harus memahami penggunaan dengan langkah-langkah yang tepat dan wajar untuk membantu diri sendiri dan menjadi berkat bagi banyak orang. Pemimpin perlu mengedukasi bahwa Kemajuan teknologi jikalau disikapi secara benar maka kemajuan teknologi bukanlah sebuah ancaman berarti karena jika dimanfaatkan secara tepat maka mampu meningkatkan kualitas iman lewat bacaan, tontonan *spiritual*. Hutahaean menjelaskan, orang tua sebagai salah satu unsur pemimpin dalam lembaga keluarga harus mendidik anak-anaknya berdasarkan nilai-nilai Kristiani untuk menjaga kekudusan hidup dan tidak terpengaruh untuk berperilaku negatif di tengah kemajuan zaman.²⁴

Keempat, karakter berintegritas. Rasul Paulus dalam kitab 2 Timotius 2:2 menegaskan bahwa seorang pemimpin harus sebagai pribadi yang dapat dipercaya atau diandalkan dalam memberi pengajaran maupun meneladankan nilai-nilai Alkitabiah. Pemimpin Kristen harus menghidupi sikap integritas, yaitu perilaku yang menjunjung

²² Claudia Angelina, Monica Santosa, and Pasra, "Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun *Spiritualitas* Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2022): 87–101.

²³ Merri Natalia Situmorang, "Pendidikan Kristen Dan Karakter," *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Krsten* 1, no. 1 (2021): 28–50.

²⁴ Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpinan Keluarga Kristen* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 1-122.

tinggi aspek kepercayaan dengan mewujudkan melalui pengajaran yang sesuai dengan perilaku dan sebaliknya perilaku harus sesuai dengan yang telah diajarkan.²⁵

Pemimpin Kristen harus menyadari bahwa banyak kemudahan yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi memberikan peluang untuk orang-orang tidak lagi hidup dalam kejujuran. Kejujuran memiliki nilai yang sangat mahal, karena berkaitan dengan aspek kepercayaan dari orang lain terhadap sesamanya. Sampe dan Petrus menjelaskan, berdasarkan pengajaran dan keteladanan Tuhan Yesus, kejujuran sangat penting dalam kepemimpinan karena membantu seorang pemimpin mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan pengikutnya.²⁶

Pemimpin Kristen perlu memastikan bahwa integritas sebagai pribadi yang beriman harus diterapkan dalam berbagai aktivitas hidup manusia termasuk ketika sedang menggunakan teknologi digital seperti media sosial yang harus dimainkan secara sehat. Melalui media sosial seseorang sangat mudah jatuh dalam dosa, misalkan dengan menonton pornografi, menyebarkan ujaran kebencian, penyebaran informasi hoaks, terlibat provokasi negatif dengan aplikasi digital, dan lain sebagainya. Gaya hidup orang Kristen di era digital harus menjadi panutan sehingga dapat membimbing orang lain terhindar dari penyalahgunaan teknologi serta memberi teladan dalam integritas iman.²⁷

Pemimpin Kristen memiliki kesadaran bahwa dalam menghadapi tantangan Kemajuan teknologi maka sangat penting untuk menciptakan komunitas netizen atau pengguna media sosial dan aplikasi online lainnya secara transparan (keterbukaan dan tanpa rahasia). Sikap integritas yang transparan sangat menjunjung tinggi komitmen hidup dalam kekudusan, yang dimulai di rumah dan meluas ke komunitas gereja dan komunitas lainnya.

Integritas yang terbangun di antara pemimpin Kristen dan para pengikut Kristus menjadi dasar nilai-nilai etika Kristiani yang harus dihidupi sebagai umat Tuhan.²⁸ Pemimpin Kristen perlu menyebarkan semangat hidup berintegritas ketika menggunakan berbagai bentuk platform digital, dalam setiap lembaga tempat dirinya mengabdikan. Agar setiap orang dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk menyebarkan narasi positif saat mengungkapkan pikiran, yang menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, serta menahan diri untuk tidak menggunakan hujatan dan kebencian di media sosial.

Kelima, karakter yang mengutamakan asas manfaat untuk penginjilan. Rasul Paulus dalam kitab 1 Korintus 9:16 menegaskan bahwa sebagai pemimpin Kristen harus menggunakan segala sumber daya yang ada dengan memanfaatkannya untuk penginjilan. Terkait konteks tersebut, melakukan penginjilan di *era society* 5.0 ini juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi untuk menghadirkan perubahan perilaku menjadisemakin positif dan penguatan iman. Pemimpin harus berinisiatif memanfaatkan berbagai bentuk sumber daya yang ada di sekitarnya untuk melakukan pendekatan transformatif menghadirkan perubahan positif bagi orang lain.²⁹

²⁵ Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 1 (2022): 45–58.

²⁶ Naomi Sampe and Simon Petrus, "Realita Kompleks Pemimpin Kristen," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–146.

²⁷ Yakobus Adi Saingo, "Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani Di *Era society* 5.0," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 101–115.

²⁸ Kornelius Gulo, "Pemimpin Kristen Berintegritas Dan Aplikasinya Pada Proses Pembelajaran Hamba Tuhan," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 1–15.

²⁹ Purim Marbun, "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.

Pemimpin Kristen di *era society* 5.0 harus memahami bahwa menghidupi sikap yang berasaskan manfaat terfokus pada perilaku hidup dari seseorang yang lebih terfokus aspek efektifitas, efisiensi, produktifitas serta, pada dampak positif ketika menggunakan berbagai teknologi yang ada di sekitarnya. Dalam konteks kemajuan teknologi, pemimpin Kristen harus mengarahkan pada pengguna teknologi lainnya di lembaga tempatnya bernaung supaya jangan menghabiskan banyak waktu hanya untuk menggunakan teknologi apapun yang tidak ada faedahnya, seperti: menghabiskan waktu hanya untuk memainkan game online, atau nonton film-film online yang dilakukan secara terus-menerus. Karena aktifitas yang menghabiskan banyak waktu memainkan perangkat teknologi tertentu, hanya membuat seseorang menjadi pribadi yang pasif dan tidak produktif.

Pemimpin Kristen harus menyikapi fenomena orang-orang yang menghabiskan waktu menggunakan teknologi hanya untuk sesuatu yang tidak berfaedah dengan memberi arahan ataupun nasihat supaya muncul kesadaran diri untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif, termasuk memanfaatkannya untuk mendukung sebuah pelayanan yang mendangkan kemuliaan bagi nama Allah. Pemimpin Kristen dapat menjadi contoh supaya teknologi digital digunakan untuk misi, pemuridan, serta pelayanan kerohanian dan penyebaran nilai-nilai sosial, etika, moral. Orang Kristen dapat memanfaatkan kemampuan teknologi sebagai sarana untuk membantu memecahkan berbagai persoalan yang dialami oleh seseorang, memberi gereja sumber daya, alat, dan kesempatan tambahan untuk menyebarkan Injil ke lebih banyak orang.³⁰

Pemimpin Kristen mengajarkan bagi orang-orang di sekitarnya supaya menggunakan teknologi berdasarkan asas manfaat dengan mengakses ke media global digital untuk memajukan pendidikan, karier, bisnis, dan mempererat hubungan sosial yang berlandaskan kasih. Zalukhu menjelaskan, banyak aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi berkat bagi sesama, contohnya seperti: Aplikasi "yesHeis" adalah contoh atau ilustrasi media digital yang dapat digunakan untuk tujuan amal yang juga dapat dimanfaatkan oleh setiap orang Kristen melakukan pelayanan sosial yang secara tidak langsung mendukung penggunaan teknologi dengan cara yang lebih bermanfaat.³¹

Menggunakan teknologi di *Era society* 5.0 ini harus berprinsip pada asas manfaat jadi juga tidak perlu menghabiskan uang banyak atau menonjolkan pembelian alat (seperti: gadget) yang berharga mahal dan bersifat konsumtif, karena hanya akan mendatangkan kerugian ketimbang membantu.³² Tanggung jawab pemimpin Kristen memberi arahan bagi orang lain di sekitarnya supaya penggunaan teknologi jangan sampai menjadi beban hidup karena ingin bersaing dengan orang lain sehingga memaksakan diri membeli peralatan mahal. Namun sebagai orang Kristen harusnya lebih terfokus pada kontribusi dan produktifitas dari alat tersebut meskipun mungkin memiliki harga yang standar.

Keenam, karakter keteladanan sebagai pribadi humanis. Rasul Paulus dalam kitab 1 Timotius 4:12 menegaskan seorang pemimpin Kristen harus memiliki karakter yang humanis atau bersahabat dengan semua orang, yang dapat dirasakan melalui kesejukan perkataan, perilaku, kasih, kesetiaan maupun kesucian hidup yang senantiasa meng-

³⁰ Durman Sihombing and Bobby Hartono Putra, "Hubungan Penginjilan Dengan Roh Kudus," *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 1 (2020): 24–35.

³¹ Peemi Guswita Zalukhu, "Penggunaan Media Sosial Dalam Penginjilan Diera 4.0," *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer* 3, no. 2 (2022): 115–124.

³² Febry Amalia, Adelia Ayu Pertiwi, and Fathia Sangadah, "The Urgency of Character Education in Facing the Challenges of the *Era society* 5.0," in *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP)*, vol. 6 (Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 2023), 632–637.

harga sesama manusia ketika menjalin sebuah hubungan sosial. Pemimpin Kristen menjadi figur yang akan diteladani dari berbagai sisi seperti karakter maupun perbuatannya sehari-hari karena itu menjaga kekudusan hidup harus senantiasa ditampilkan.³³

Perilaku humanis adalah rasa kemanusiaan yang tinggi dalam diri seseorang sehingga memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk membantu dan bermanfaat bagi sesama.³⁴ Terkait dengan konteks tersebut, pemimpin Kristen dalam setiap pengajarannya harus berlandaskan kasih bagi sesama, sehingga berupaya sedemikian rupa juga dapat memanfaatkan disrupsi teknologi untuk menghadirkan kasih Allah yang dapat dirasakan oleh banyak orang.

Pemimpin Kristen dapat mengarahkan orang lain di sekitarnya untuk mewujudkan sikap humanistik menggunakan teknologi digital, seperti media sosial, di antaranya dengan mengirimkan atau memposting melalui akun pribadinya tentang ayat-ayat Firman Tuhan yang menguatkan iman sesama, ajakan untuk saling menolong, mengajarkan nilai-nilai toleransi di tengah keberagaman masyarakat, dan lain sebagainya. Artinya, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sehingga dimanapun orang Kristen berada tetap mampu menjadi "berkat dan terang" bagi sesamanya.

Pada hakikatnya sentuhan manusia dalam memberi penghiburan batin bagi sesama tidak dapat tergantikan dengan keberadaan teknologi. Namun teknologi dapat dijadikan sebagai sarana supaya orang lain dapat menyadari dan merasakan kepedulian dari sesamanya melalui teks, video, gambar-gambar motivasi dan lain sebagainya. Karena itu para pemimpin Kristen harus mampu mengontrol supaya tetap tercipta keseimbangan dalam memanfaatkan teknologi dengan menjalani hubungan sosial secara nyata untuk menyebarkan kasih dan berbagai bentuk kepedulian bagi sesama.³⁵

Pemimpin Kristen mengingatkan bahwa walaupun sudah berada di *Era society 5.0* dengan kecanggihan teknologi online, namun sentuhan atau kehadiran fisik secara nyata sangat penting sehingga ungkapan verbal yang terkandung nilai-nilai *spiritual* menjadi lebih bermakna. Komunikasi langsung, seperti pertemuan tatap muka, masih diperlukan dan bahkan menjadi semakin penting di era dunia digital.³⁶ Pemimpin Kristen perlu menyikapi fenomena tersebut bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dapat menyebabkan orang hidup dalam "hubungan dalam isolasi" dan adanya krisis sosial. Banyak orang menjadi pribadi yang individualistis dan kaku, tidak peduli sesama karena lebih senang menghabiskan banyak waktu untuk memainkan *smartphonenya*. Hal ini menyiratkan bahwa selama hidup sendiri, manusia berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain melalui media digital. Oleh karena itu perlu kehadiran pemimpin Kristen berperan sebagai garda terdepan menunjukkan sikap-sikap yang sesuai nilai-nilai Alkitabiah selama menjalani *era society 5.0* teknologi.

³³ Inge Gunawan, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto, "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7, no. 2 (2023): 567–578.

³⁴ Jemima Maria Shalom, "Aplikasi Teori Belajar Humanis Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 222–236.

³⁵ Joni Manumpak Parulian Gultom, Martina Novalina, and Andries Yosua, "Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan Pada Era Digital," *Kharismata: Jurnal Ilmiah Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 229–248.

³⁶ Hasudungan Sidabutar, Devi Rianti Sinaga, and Horasman Perdemunta Munthe, "Komunikasi Dalam Kepemimpinan Kristen," *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 2 (2022): 31–52.

KESIMPULAN

Dunia berada pada *era society* 5.0 yang ditandai dengan kemajuan teknologi untuk memberi kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk juga dirasakan oleh umat Kristiani. Namun masih ditemukan terdapat oknum orang Kristen yang menyalahgunakan kecanggihan teknologi sehingga tidak menunjukkan karakter yang benar bahkan terjerumus dalam dosa. Terkait konteks tersebut, pemimpin Kristen perlu menyikapi dengan berbagai bentuk tindakan, di antaranya dimulai dengan menunjukkan karakter positif yang sesuai nilai-nilai Alkitabiah untuk dapat memberi wawasan dan menyadarkan orang Kristen lainnya supaya tetap hidup dalam kekudusan. Adapun berbagai bentuk karakter kepemimpinan Kristen dalam *era society* 5.0 menurut perspektif Rasul Paulus yang ditemukan dalam Alkitab Perjanjian Baru sebagai salah satu pendekatan mengantisipasi tantangan kemajuan teknologi, antara lain: Karakter yang bergantung pada Roh Kudus, karakter hidup dalam disiplin rohani, berkarakter sebagai pendidik yang berkomitmen hidup dalam kekudusan, karakter berintegritas, karakter yang mengutamakan asas manfaat untuk penginjilan, karakter keteladanan sebagai pribadi humanis. Berbagai bentuk karakter tersebut harus diajarkan, ditanamkan dan diteladankan melalui kepemimpinan Kristen yang dilakukan secara masif dan menyeluruh dalam berbagai aktivitas ketika berada dalam setiap lembaga tempatnya bernaung sehingga mampu memberi didikan tentang menjaga kekudusan hidup di *era society* 5.0.

REFERENSI

- 'Inayah, Novita Nur. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi *Era society* 5.0." *Journal of Education and Learning Sciences* 2, no. 1 (2022): 73–93.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibd. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Semarang: Qahar Publisher, 2021.
- Amalia, Febry, Adelia Ayu Pertiwi, and Fathia Sangadah. "The Urgency of Character Education in Facing the Challenges of the *Era society* 5.0." In *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP)*, 6:632–637. Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series, 2023.
- Angelina, Claudia, Monica Santosa, and Pasra. "Karakter Gembala Sebagai Pemimpin Jemaat Dalam Membangun *Spiritualitas* Jemaat Pada Kristus Berdasarkan Surat 1 Timotius 3:1-7." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2022): 87–101.
- Budiyana, Hardi. "Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (2018): 57–77.
- Dilla, Minggu. "Pentingnya Disiplin Rohani Berdasarkan Surat 1 Korintus 9:24-27." *Manna Rafflesia* 1, no. 1 (2014): 72–85.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Hubungan Filsafat Dengan Ilmu Pengetahuan Dan Relevansinya Di Era Revolusi Industri 4.0 (Society 5.0)." *Jurnal Filsafat* 33, no. 1 (2021): 130–161.
- — —. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 2579–4248.
- Fitri, Dian Kartika, and Irwansyah. "Society 5.0: Nomophobia Dan Ketergantungan Pada Teknologi (Smartphone) Secara Penggunaan Serta Komunikasi Pada Kalangan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 19, no. 1 (2023): 50–69.

- Gulo, Kornelius. "Pemimpin Kristen Berintegritas Dan Aplikasinya Pada Proses Pembelajaran Hamba Tuhan." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 1–15.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, and Andries Yosua. "Konsistensi Dan Resiliensi Pelayanan Penggembalaan Pada Era Digital." *Kharismata: Jurnal Ilmiah Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 229–248.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto. "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7, no. 2 (2023): 567–578.
- Hendarsyah, Decky. "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 171–181.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Kepemimpinan Keluarga Kristen*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Joseph, Priscillia Diane Joy, and Fredik Melkias Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.
- Kuen, Mitha Mayestika, Hafied Cangara, and Hasrullah. "Analisis Homo Deus Dalam Pandangan Harari Serta Fakta Kemajuan Teknologi Di Era society 5.0." *Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam* 15, no. 1 (2022): 85–98.
- Marbun, Purim. "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.
- Nastiti, Faulinda Ely, and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era society 5.0." *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 61–66.
- Nicolas, Djone Georges. "Analisis Peran Roh Kudus Dalam Eksistensi Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 3 (2022): 167–175.
- Panjaitan, Firman. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Dasar Kepemimpinan Kristen Berdasarkan Matius 20: 20-28." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 91–110.
- Putra, Chandra Anugrah. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2018): 1–10.
- Rostiati, Neny, and Fakhry Zamzam. *Etika Profesi Manajemen Era society 5.0*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Saingo, Yakobus Adi. "Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani Di Era society 5.0." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 101–115.
- Sampe, Naomi, and Simon Petrus. "Realita Kompleks Pemimpin Kristen." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 133–146.
- Shalom, Jemima Maria. "Aplikasi Teori Belajar Humanis Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 222–236.
- Sidabutar, Hasudungan, Devi Rianti Sinaga, and Horasman Perdemunta Munthe. "Komunikasi Dalam Kepemimpinan Kristen." *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 2 (2022): 31–52.
- Sihombing, Durman, and Bobby Hartono Putra. "Hubungan Penginjilan Dengan Roh Kudus." *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 1 (2020): 24–35.
- Siregar, Lisma Yana, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 2, no. 1 (2020): 71–75.
- Situmorang, Merri Natalia. "Pendidikan Kristen Dan Karakter." *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 28–50.

- Sugiono, Shiddiq. "Industri Konten Digital Dalam Perspektif Society 5.0 (Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective)." *Jurnal IPTEK-KOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi* 22, no. 2 (2020): 175–191.
- Sugiyarto, Eko, and Carolina Etnasari Anjaya. "Memahami Pekerjaan Roh Kudus Dalam Pelayanan Gereja Berdasarkan 1 Dan 2 Timotius." *Jurnal Teruna Bhakti* 5, no. 2 (2019): 274–286.
- Utama, Asaf Kharisma Putra, Dedy Katarso, and Sari Saptorini. "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022): 55–69.
- Wali, Muhammad, Efitra, I Gede Iwan Sudipa, Ani Heryani, Chandra Hendriyani, Rakhmadi Rahman, Putu Praba Santika, et al. *Penerapan & Implementasi Big Data Di Berbagai Sektor (Pembangunan Berkelanjutan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 1 (2022): 45–58.
- Zalukhu, Peemi Guswita. "Penggunaan Media Sosial Dalam Penginjilan Diera 4.0." *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer* 3, no. 2 (2022): 115–124.
- Zis, Sirajul Fuad, Rahmi Surya Dewi, and Zainal Efendi. "Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 Di Kecamatan Kuranji." *Jurnal Komunikasi Profesional* 5, no. 1 (2021): 66–87.